



Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pengumpulan Sampah Di Pasar Aur Kota Bukittinggi Tahun 2025

Nonye Mardianti¹, Rita Gusmiati, SKM, M.Kes²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 19 January 2026

Revised: 20 January 2026

Accepted: 21 January 2026

KEYWORDS

Partisipasi
Pengetahuan
Sikap
Sarana Prasarana

CORRESPONDING AUTHOR

*Corresponding author, email:
ritagusmiati@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang: Permasalahan sampah di pasar tradisional masih menjadi isu krusial dalam kesehatan lingkungan, khususnya di Pasar Aur Kota Bukittinggi yang menghasilkan lebih dari 2 ton sampah per hari dengan tingkat partisipasi pedagang yang rendah dalam pengumpulan dan pemilahan. Penelitian ini berlandaskan teori *Lawrence Green* mengenai faktor predisposisi, pemungkin, dan pendorong dalam perilaku kesehatan, serta kajian pustaka terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat

Tujuan: Penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam pengumpulan sampah sebagai dasar perumusan kebijakan kebersihan pasar

Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Sampel sebanyak 99 pedagang dipilih melalui teknik stratified random sampling. Data primer diperoleh melalui kuesioner terstruktur dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen instansi terkait. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,006$; OR = 7.400), sikap ($p=0,000$; OR= 43,107), serta sarana prasarana ($p=0,000$; OR = 19,167) dengan partisipasi pedagang, sedangkan peran petugas kebersihan tidak berhubungan signifikan ($p=0,051$; OR = 3,032). Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan edukasi, penyediaan fasilitas memadai, serta pengawasan berkelanjutan untuk mendorong keterlibatan pedagang.

Simpulan dan Rekomendasi: Bahwa partisipasi pedagang dapat ditingkatkan melalui kolaborasi pemerintah, pengelola pasar, dan masyarakat guna mewujudkan lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

INTRODUCTION

Sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin krusial di tingkat global dan nasional, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO) (1), produksi sampah dunia diperkirakan mencapai 2,24 miliar ton per tahun dan akan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan urbanisasi (2). Negara berkembang seperti Indonesia berada dalam posisi krusial karena dihadapkan pada keterbatasan sistem pengelolaan dan tingginya laju urbanisasi.

Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. (WHO 2022). Pembangunan merupakan suatu perubahan dari yang kurang baik menjadi lebih baik, pembangunan berkaitan dalam arti pembangunan dipengaruhi oleh lingkungan dan lingkungan berpengaruh pada pembangunan, sisi pembangunan masyarakat yang berhubungan dengan kebersihan masih berprioritas pada penanganan masalah sampah. Sehingga kebersihan lingkungan harus selalu diperhatikan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan (3).

Di Provinsi Sumatra Barat melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Sumbar telah mengidentifikasi pasar-pasar tradisional sebagai salah satu titik kritis dalam pemilahan sampah. Data DLH Sumbar tahun 2023 menunjukkan bahwa pasar tradisional menyumbang lebih dari 20% dari total volume sampah harian yang dihasilkan di kawasan perkotaan. Partisipasi pedagang pasar dalam kegiatan pengumpulan dan pemilahan sampah masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya kesadaran, minimnya fasilitas, dan lemahnya pengawasan (6).

Pasar Aur Kuning sebagai pasar tradisional utama yang terletak di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh di Kota Bukittinggi menghasilkan sampah dalam jumlah besar setiap hari. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bukittinggi (7), rata-rata timbulan sampah dari Pasar Aur Kuning mencapai 8-10 ton per hari, namun tingkat partisipasi pedagang dalam pemilahan sampah masih rendah.

Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran tanah, air, dan udara, serta berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar. Pasar tradisional sering menjadi titik rawan pencemaran karena tingginya aktivitas dan rendahnya kesadaran pelaku pasar (9).

Banyak faktor yang diduga memengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam melakukan pemilahan sampah, seperti tingkat pengetahuan, sikap, fasilitas yang tersedia, serta dukungan dari petugas dan pemerintah pasar. Mengetahui faktor-faktor tersebut sangat penting sebagai dasar dalam perencanaan program edukasi dan pemilahan sampah berbasis partisipatif.

Dari sekian tempat sampah yang disediakan oleh pihak pasar, masih ada beberapa tempat sampah yang tidak dimanfaatkan dengan efektif, sampah lebih banyak dibiarkan bertumpuk diluar tong sampah dari pada didalam tong sampah dan walaupun sudah tersedia tong sampah organik dan non-organik masih banyak sampah yang digabungkan antara sampah organik dan sampah non-organik. Pedagang tidak sepenuhnya berpartisipasi dalam pemilahan sampah Organik dan Non-organik, masih banyak pedagang yang membuang sampah tidak pada tempat yang seharusnya, juga minimnya tong sampah di hari biasa yang tersedia di pasar tersebut. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pemilahan sampah di Pasar Aur Kota Bukittinggi.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Pasar Aur Kota Bukittinggi pada bulan Februari–Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang yang berdagang di Pasar Aur sebanyak 5.887 orang. Sampel penelitian berjumlah 99 pedagang yang dipilih dengan teknik stratified random sampling.

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Aur Kuning Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh Kota Bukittinggi. Pemilihan lokasi ini dikarenakan Pasar tersebut merupakan pasar yang memiliki jumlah sampah banyak yang ditandai dengan sampah yang berserakan dimana-mana, bau busuk yang menyengat dari sekitar tempat penjual sayuran, ikan, dan daging.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, sarana prasarana, dan peran petugas kebersihan. Variabel dependen adalah partisipasi pedagang dalam pengumpulan sampah. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *Chi-Square*, dan dihitung Odds Ratio (OR).

RESULTS

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pengumpulan Sampah Di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	89	89.9
Rendah	10	10.1
Total	99	100.0

Berdasarkan Tabel 1 tentang distribusi frekuensi pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun 2025, dapat diketahui bahwa dari total 99 responden, lebih dari sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kategori tinggi yaitu sebanyak 89 orang (89,9%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan kategori rendah berjumlah 10 orang (10,1%).

2. Sikap

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pengumpulan Sampah Di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Sikap	Frekuensi	%
Positif	75	75.8
Negatif	24	24.2
Total	99	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diatas, mengenai distribusi frekuensi sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, dapat diketahui bahwa dari 99 responden, lebih dari sebagian besar (75,8%) memiliki sikap positif yaitu sebanyak 75 orang. Sedangkan responden dengan sikap negatif berjumlah 24 orang (24,2%).

3. Sarana Prasarana

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana Responden Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pengumpulan Sampah Di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Sarana Prasarana	Frekuensi	%
Memadai	75	75.8
Kurang Memadai	24	24.2

Total	99	100.0
-------	----	-------

Berdasarkan Tabel 3 diatas, mengenai distribusi frekuensi sarana prasarana responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden terdapat 75 responden (75,8%) yang memiliki pengetahuan memadai, sedangkan 24 responden (24,2%) memiliki pengetahuan kurang memadai.

4. Peran Petugas Kebersihan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kebersihan Responden Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pengumpulan Sampah Di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Peran Petugas Kebersihan	Frekuensi	%
Ada	54	54.5
Tidak Ada	45	45.5
Total	99	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diatas, mengenai distribusi frekuensi peran petugas kebersihan responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden, sebanyak 54 esponden (54,5%) menilai peran petugas kebersihan ada, sedangkan 45 responden (45,5%) menilai peran petugas kebersihan tidak ada.

5. Partisipasi Pedagang

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Partisipasi Pedagang Responden Dalam Melakukan Pengumpulan Sampah Di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Partisipasi Pedagang	Frekuensi	%
Aktif	78	78.8
Kurang Aktif	21	21.2
Total	99	100.0

Berdasarkan Tabel 5 diatas, mengenai distribusi frekuensi partisipasi pedagang responden dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden, sebanyak 78 responden (78,8%) termasuk dalam kategori partisipasi aktif, sedangkan 21 responden (21,2%) termasuk dalam kategori kurang aktif.

Analisis Bivariat

1. Pengetahuan

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Partisipasi Pedagang						OR 95% CI	P Value
	Aktif		Kurang Aktif		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Tinggi	74	83.1	15	16.9	89	100	7.400	.006
Rendah	4	40.0	6	60.05	10	100	(1.859	

29.459)

Total	78	78.8	21	21.2	99	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dari total 99 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, mengenai hubungan pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, diketahui bahwa dari 89 responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, sebagian besar (74 orang atau 83,1%) berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sampah, sedangkan 15 orang (16,9%) kurang aktif. Sementara itu, dari 10 responden dengan tingkat pengetahuan rendah, hanya 4 orang (40,0%) yang berpartisipasi aktif, dan 6 orang (60,0%) kurang aktif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, dengan nilai p-value = 0,006 (< 0,05). Nilai Odds Ratio (OR) = 7,400 (95% CI: 1,859–29,459), artinya responden dengan pengetahuan tinggi memiliki peluang sekitar 7 kali lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sampah dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan rendah.

2. Sikap

Tabel 2
Hubungan Sikap Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025

Sikap							OR	P
	Partisipasi Pedagang						95% CI	Value
	Aktif		Kurang Aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Positif	71	94.7	4	5.3	75	100	43.107	.000
Negatif	7	29.2	17	70.8	24	100	(11.314	
							—	
							164.236)	
Total	78	78.8	21	21.2	99	100		

Berdasarkan Tabel 2 mengenai hubungan sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, diketahui dari 75 responden yang memiliki sikap positif, mayoritas (71 orang atau 94,7%) berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sampah, sementara hanya 4 orang (5,3%) yang kurang aktif. Sebaliknya, dari 24 responden dengan sikap negatif, hanya 7 orang (29,2%) yang berpartisipasi aktif dan sebanyak 17 orang (70,8%) kurang aktif. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025 dengan p-value = 0,000 (< 0,05). Nilai Odds Ratio (OR) = 43,107 (95% CI: 11,314–164,236), artinya responden dengan sikap positif memiliki peluang sekitar 43 kali lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sampah dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

3. Sarana Prasarana

Tabel 3
Hubungan Sarana Prasarana Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025

Sarana	Partisipasi Pedagang	OR	P
		95% CI	Value

Prasarana	Aktif		Kurang Aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Memadai	69	92.0	6	8.0	75	100	19.167	.000
Kurang Memadai	9	37.5	15	62.5	24	100	(5.924	—
							62.017)	
Total	78	78.8	21	21.2	99	100		

Berdasarkan Tabel 3 mengenai hubungan sarana prasarana responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, diketahui bahwa dari 75 responden yang menilai sarana prasarana memadai, sebagian besar (69 orang atau 92,0%) berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sampah, sedangkan hanya 6 orang (8,0%) yang kurang aktif. Sementara itu, dari 24 responden yang menilai sarana prasarana kurang memadai, hanya 9 orang (37,5%) yang berpartisipasi aktif dan 15 orang (62,5%) kurang aktif. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun 2025, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 19,167 (95% CI: 5,924–62,017), artinya responden yang menyatakan sarana prasarana memadai memiliki peluang sekitar 19 kali lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sampah dibandingkan dengan responden yang menilai sarana prasarana kurang memadai.

4. Peran Petugas Kebersihan

Tabel 4
Hubungan Peran Petugas Kebersihan Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025

Peran Petugas Kebersihan	Partisipasi Pedagang						OR 95% CI	P Value
	Aktif		Kurang Aktif		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Ada	47	87.0	7	13.0	54	100	3.032	.051
Tidak Ada	31	68.9	14	31.1	45	100	(1.100	
							— 8.361)	
Total	78	78.8	21	21.2	99	100		

Berdasarkan Tabel 4 mengenai hubungan peran petugas kebersihan responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025, diketahui bahwa dari 54 responden yang menyatakan adanya peran petugas kebersihan, mayoritas (47 orang atau 87,0%) berpartisipasi aktif dalam pengumpulan sampah, sementara 7 orang (13,0%) kurang aktif. Sedangkan dari 45 responden yang menyatakan tidak ada peran petugas kebersihan, sebanyak 31 orang (68,9%) berpartisipasi aktif dan 14 orang (31,1%) kurang aktif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,051 (> 0,05)$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kebersihan dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025. Meskipun demikian, nilai *Odds Ratio* (OR) = 3,032 (95% CI: 1,100–8,361) menunjukkan bahwa responden yang menyatakan adanya peran petugas kebersihan memiliki kecenderungan sekitar 3 kali lebih besar untuk berpartisipasi aktif dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak ada peran petugas kebersihan, namun hasil tersebut tidak signifikan secara statistik.

DISCUSSION

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 89 orang (89,9%). Sedangkan responden dengan pengetahuan dalam kategori rendah berjumlah 10 orang (10,1%).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat responden dengan pengetahuan rendah yang jumlahnya hampir sebanding dengan kategori tinggi, namun mayoritas pedagang masih berada pada tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pemahaman pedagang mengenai pentingnya pengumpulan sampah sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal untuk masuk ke dalam kategori rendah.

Dengan demikian pada penelitian ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pedagang di Pasar Aur Kota Bukittinggi masuk dalam kategori rendah dilihat langsung dari hasil wawancara tentang pengetahuan pedagang masih kurang dalam pengelolaan sampah pasar, sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang. Maka perlu adanya peningkatan tingkat pengetahuan dengan diadakannya penyuluhan dari pihak puskesmas tentang pengumpulan sampah supaya partisipasi pedagang dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut pada saat melakukan penelitian, peneliti memberikan edukasi teknis mengenai pengumpulan sampah yang baik dan benar.

2. Distribusi Frekuensi Sikap

Berdasarkan hasil penelitian ini sikap responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden, sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 75 orang (75,8%). Sedangkan responden dengan sikap negatif berjumlah 24 orang (24,2%).

Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah pedagang masih memiliki sikap positif terhadap kegiatan pengumpulan sampah. Sikap positif dapat diartikan bahwa responden belum sepenuhnya menunjukkan dukungan atau kecenderungan negatif terhadap kegiatan tersebut, namun juga tidak menolaknya. Hal ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi sikap pedagang, seperti ketersediaan sarana prasarana, kebiasaan sehari-hari, maupun persepsi manfaat langsung dari kegiatan pengumpulan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat pedagang yang memiliki sikap positif dalam pengumpulan sampah seperti positif jika dilakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, positif jika disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan kering, serta positif diberi sanksi apabila membuang sampah sembarang. Dapat dikatakan bahwa sikap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang, sehingga pedagang harus diberikan penyuluhan dari pihak puskesmas dengan harapan untuk membiasakan pedagang bersikap lebih baik lagi dalam pengelolaan sampah yang ada dipasar.

3. Distribusi Frekuensi Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian ini sarana prasarana responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden, terdapat 75 responden (75,8%) yang menyatakan sarana prasarana dalam kategori memadai, sedangkan 24 responden (24,2%) menilai sarana prasarana kurang memadai.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang menilai ketersediaan sarana prasarana pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning sudah tergolong memadai. Hal ini menjadi indikator bahwa

dukungan fasilitas dalam pengelolaan sampah pasar relatif baik, meskipun masih terdapat hampir separuh responden yang menilai sarana yang ada hanya kurang memadai. Kondisi ini menggambarkan bahwa masih ada kebutuhan peningkatan kualitas maupun kuantitas sarana prasarana agar seluruh pedagang dapat merasa terbantu dalam upaya pengumpulan sampah.

Berdasarkan penelitian tersebut sebaiknya pedagang menyediakan tempat sampah yang bisa memisahkan antara sampah basah dan kering agar tidak menumpuk dan tidak menjadikan penyebab adanya penyakit, serta tidak menjadi sarang binatang pengganggu. Maka dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada pedagang ada baiknya bagi Dinas Perdagangan Kota Bukittinggi untuk bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bukittinggi agar disediakannya sarana prasarana untuk setiap pedagang tidak hanya adanya sarana prasarana TPS karena sarana prasarana yang cukup bisa menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari penyakit.

4. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kebersihan

Berdasarkan hasil penelitian ini peran petugas kebersihan dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden, sebanyak 54 responden (54,5%) menilai peran petugas kebersihan ada, sedangkan 45 responden (45,5%) menilai peran petugas kebersihan tidak ada.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang menilai peran petugas kebersihan sudah berjalan dengan ada dalam mendukung kegiatan pengumpulan sampah di pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan petugas kebersihan cukup berpengaruh dalam menciptakan lingkungan pasar yang bersih, tertib, dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung pasar. Namun, masih terdapat hampir separuh responden yang menilai peran petugas kebersihan kurang baik, sehingga menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap kinerja kebersihan di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa menyatakan lebih banyak peran petugas kebersihan yang baik dibandingkan dengan peran petugas kebersihan yang tidak ada dikarenakan tentang informasi yang disampaikan berkaitan dengan pengumpulan sampah telah disampaikan secara rutin kepada pedagang dan untuk mengingatkan pedagang supaya mengelola sampah dengan baik. Serta peran petugas kebersihan sudah sesuai dengan SOP Bidang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Bukittinggi bahwa peran petugas kebersihan mengambil sampah dari los/kios dibawah ke TPS dan dinaikkan ke atas mobil dumps truck untuk diangkut ke TPA Payakumbuh.

Berdasarkan penelitian tersebut sebaiknya peran petugas kebersihan lebih dioptimalkan lagi dalam pengawasan kebersihan pasar dan jika perlu memberikan sanksi atau hukuman yang tidak disampaikan secara lisan saja kepada pedagang agar kebersihan dan kenyamanan pasar tetap terjaga.

5. Distribusi Frekuensi Partisipasi Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian ini partisipasi pedagang responden dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi tahun 2025, diketahui bahwa dari 99 responden, sebanyak 78 responden (78,8%) termasuk dalam kategori partisipasi aktif, sedangkan 21 responden (21,2%) termasuk dalam kategori partisipasi kurang aktif.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang telah memiliki tingkat partisipasi yang aktif dalam upaya pengumpulan sampah di pasar. Tingginya partisipasi pedagang ini mengindikasikan adanya kesadaran yang baik terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kesadaran ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor sarana prasarana yang tersedia, peran petugas kebersihan, maupun adanya dorongan dari pihak pengelola pasar serta regulasi yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebaiknya pedagang di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi terus meningkatkan partisipasinya dalam kegiatan pengumpulan sampah agar kebersihan lingkungan pasar tetap terjaga dan tidak menimbulkan permasalahan baru seperti penumpukan sampah yang dapat menjadi sumber penyakit maupun mengganggu kenyamanan pengunjung pasar. Dari hasil observasi, diketahui bahwa sebanyak 78 responden (78,8%) telah memiliki partisipasi aktif dalam pengumpulan sampah, sedangkan 21 responden (21,2%) masih berada pada kategori kurang aktif.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Berdasarkan analisis uji *chi- square* menunjukkan bahwa terdapat p value sebesar 0.006 dan oleh karena p value ($0.006 \leq 0,05$). disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan pada umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui pancaindra manusia,yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan pedagang di Pasar Aur Kuning mengenai sampah dan bagaimana pengumpulan sampah yang baik masih kurang. Masih banyak pedagang yang belum mengetahui pengaruh sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Akibatnya banyak sampah yang berserakan dan bertumpuk di area pasar sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini dapat dilihat dari jawaban tentang pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di pasar.

2. Hubungan Sikap Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Berdasarkan hasil analisis uji *chi- square* menunjukkan bahwa terdapat nilai p value sebesar 0,000 dan oleh karena p value ($0,000 \leq 0,05$). disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan partisipasi pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Menurut Azwar (2019), Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut asumsi peneliti, sebagian pedagang tidak setuju jika setiap pedagang harus menyediakan tempat sampah masing-masing. Karna pedagang merasa yang seharusnya menyediakan tempat sampah adalah petugas kebersihan pasar dimana pedagang sudah membayar restribusi setiap minggu sehingga pedagang kurang peduli terhadap partisipasi yang harus mereka berikan untuk pengumpulan sampah yang lebih baik dan pedagang menganggap partisipasi pedagang dalam pengumpulan sampah adalah cukup dengan membayar restribusi pasar. pedagang yang mempunyai tempat sampah sementara terbuat dari plastik dan tong yang terbuka belum memenuhi syarat seperti kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah di bersihkan.

3. Hubungan Sarana Prasarana Responden dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Berdasarkan hasil analisi uji *chi- square* ketersediaan sarana diperoleh p value sebesar 0,000 dan oleh karena nilai p value ($0,000 \leq 0,05$). disimpulkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan Partisipasi Pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Menurut Chandra. B (2012), Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah

sementara setelah sampah dihasilkan, yang harus ada pada setiap sumber atau penghasil sampah, seperti sampah pasar, ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap partisipasi pedagang.

Menurut asumsi peneliti bahwa, pedagang yang ada di pasar aur kuning sebagian belum menyediakan tempat sampah masing-masing yang memenuhi syarat. Pedagang yang mempunyai tempat sampah masih seadanya saja dengan menggunakan kantong plastik dan mencampur sampah organiks dengan an organik. Kurangnya kesadaran pedagang membuang sampah ketempat yang sudah di sediakan oleh petugas kebersihan mengakibatkan sampah bertumpuk dan berserakan serta menimbulkan bauk yang tidak sedap.

4. Hubungan Peran Petugas Kebersihan dengan Partisipasi Pedagang dalam Melakukan Pengumpulan Sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* peran petugas kebersihan diperoleh *p value* sebesar 0,051 dan oleh karena nilai *p value* ($0,051 \geq 0,05$). disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara peran petugas kebersihan dengan Partisipasi Pedagang dalam melakukan pengumpulan sampah di Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi Tahun 2025.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak adanya hubungan antara peran petugas kebersihan dengan partisipasi pedagang dalam pengumpulan sampah di pasar karena informasi yang disampaikan petugas kebersihan kepada pedagang sudah optimal yang berkaitan dengan pengumpulan sampah yang ada di pasar serta sudah diperingati dan ditegur secara lisan agar mengelola sampah dengan baik. Serta peran petugas kebersihan sudah sesuai dengan SOP Bidang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Padang bahwa peran petugas kebersihan mengambil sampah dari los/kios dibawah ke TPS dan dinaikkan ke atas mobil dumps truck untuk diangkut ke TPA Payakumbuh.

Sebaiknya peran petugas kebersihan menerapkan sanksi atau hukuman yang bisa diterapkan sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah supaya pedagang dapat menerapkan pengelolaan sampah yang baik di pasar dan dengan dibuatnya peraturan atau sanksi tentang pengelolaan sampah dapat menjaga lingkungan pasar supaya tetap nyaman dan bersih.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana berhubungan signifikan dengan partisipasi pedagang dalam pengumpulan sampah di Pasar Aur Kota Bukittinggi. Faktor sikap merupakan faktor paling dominan. Upaya peningkatan partisipasi perlu di fokuskan pada edukasi berkelanjutan, penyediaan sarana prasarana memadai, serta penguatan regulasi dan pengawasan.

AUTHOR CONTRIBUTIONS

Nonye Mardianti: berkontribusi dalam penyusunan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penulisan artikel.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENCES

- World Health Organization. Strategi Global WHO tentang Kesehatan , Lingkungan dan Perubahan Iklim: Transformasi yang diperlukan untuk meningkatkan. 2020. 15 p.
- Kaza S, Yao L, Bhada-Tata P, Woerden F Van. WHAT A WASTE 2.0 A Global Snapshot of Solid

- Waste Management to 2050 OVERVIEW Tokyo Development Learning Center. 2018;1–34. Available from: <http://www.worldbank.org/what-a-waste.JapanGov>
- Marchita YA, Lestari AW. Hubungan Pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dibidang Kebersihan Lingkungan. *J Ilmu Sos dan Ilmu Polit.* 2016;5(3).
- Kembaren AAA, Ridwan M. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan Dalam Pengelolaan Sampah. *Innov J Soc Sci Res.* 2024;4(6):9274–82.
- Wicaksono, A., Sari, D.A.P., & Prasetyo AD. Analisis Pengelolaan Sampah di Indonesia : Permasalahan dan Solusi. *Ilmu Lingkungan.* 2023;7(1):34–5.
- Profil kesehatan kota padang. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2023. Sustain [Internet]. 2023;11(1):1–14. Available from: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- DLH BUKITTINGGI 2024.
- Sari, R. P., Susanti, L., & Wahyuni S. Analisis Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Semarang. *Ilmu Lingkung.* 2020;18(2):123–13.
- Utami, W., Sari, N. P., & Pratama A. Dampak Sampah Pasar Tradisional Terhadap Kesehatan Lingkungan. *Kesehat Masy.* 2021;16(1):45–54.
- Lampus, P., Rondonuwo, M. D., & Langi FL. Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pinasungkulan Manado. *Ilmu Kesehat Masyarakat.* 2017;8(1):60–6.
- Pratiwi, D., Syahputra, R., & Fitriani D. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Arengka Kota Pekanbaru. *Kesehat Lingkung Indones.* 2023;22(2):77–85.
- Chaerul M, Zatadini SU. Perilaku membuang sampah makanan dan pengelolaan sampah makanan di berbagai negara: Review. *J Ilmu Lingkung.* 2020;18(3):455–66.
- Indonesia PR. Undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Sekr Negara, Jakarta. 2008;
- Therry.
- Boy HE, KKLP S, FIS-PH FIS. Buku Ajar Kesehatan Lingkungan. Vol. 1. umsu press; 2022.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: rineka cipta. 2007;20.
- Rinaldy E, Ikhlās D, Utama A. Perdagangan internasional: Konsep dan aplikasi. Bumi Aksara; 2021.
- Syam DM. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah di desa loli tasiburi kecamatan banawa kabupaten donggala. *Hig J Kesehat Lingkung.* 2016;2(1):21–6.
- Nuramirah, Syamsurijal. Konsep Hukum Islam Tentang Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf). *IQTISHOD J Pemikir dan Huk Ekon Syariah.* 2022;1(1):24–36.
- NCA R. 5788-16322-1-PB.pdf.
- Yulianto B. Partisipasi Pedagang Dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Pasar Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *J Kesehat komunitas (Journal community Heal.* 2016;3(2):69–72.
- Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. Cendikia Press; 2009.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. 2020.
- Kusumawati. 389945598_Buku_Digital_-_METODOLOGI_PENELITIAN_KEPERAWATAN.
- Mutiara Shelvi Anastasya, Ony Linda, Rismawati Pangestika. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Rumah Tangga dalam Membuang Sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy.* 2024;3(2):286–99.
- Hengky Oktarizal, Gina Luciana Siska, Firdaus Yustisia Sembiring. Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Bestari Bintang Center Kota Tanjung Pinang Tahun 2020. *J Kesehat Ibnu Sina.* 2021;2(1):44–53.
- Dwiana A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuangan Sampah Pasar Tradisional Darfuar Kabupaten Biak Numfor Tahun 2020. *J Heal Qual Dev.* 2021;1(1):31–7.
- Oktarizal dkk. (2021). perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di pasar bestari bintang center kota pinang. No Title. *J Kesehat Lingkung Indones.* 2021;

- Dina L, Hilal N, Subagiyo A. Segamas Kabupaten Purbalingga. 39(2):102–10. 2008 undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun. No Title. tentang pengelolaan sampah. 2008; Notoatmodjo S (2012). PK dan PKJRC. No Title. J Kesehat Lingkung. 2021; Fitriani Dwi MR and M. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan. Sanitasi J Kesehat Lingkung. 2022;15(1).
- Pers. SS (2012). SSPJR, Slamet M (2010). PM dalam BLBIP. No Title. 2021; Putra, B., & Handayani A (2022). PP dan PSPT. No Title. J Kesehat Lingkungan, 14(1), 25-33. 2022; Sari D (2021). APP dalam PS di PRP. No Title. J iimu Lingkungan, 19(3), 210-218. 2021; Yulia D (2020). PP dalam PSPT di KS. No Title. J Pengelolaan Lingkungan, 12(2), 145-153. 2020; Notoadmodjo S (2018). PK dan PK. No Title. Jakarta: Rineka Cipta. 2018; Dalam P, Sampah P, Pasar DI. Skripsi oleh : nurhalimah hasibuan nim : 1515192027. 2019; Chandra B (2012). P kesehatan lingkungan. jakarta:EGC. No Title. J Kesehat Lingkung. 2012; Rahmadani E. Hubungan Pengetahuan,Sikap Dan Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah Dengan Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Solok. Kesehat Lingkung. 2017;1–56.
- Pers. Soerjono Soekanto. (2012). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali, Chandra B (2012). PKLJE. No Title. Kesehat Lingkung Indones. 2020;